

**MENINGKATKAN PENGUASAAN TEKNIK GRADASI WARNA
MELALUI PENDEKATAN *JOYFULL LEARNING* PADA PROGRAM
STUDI KRIA KULIT KELAS X**

Tukarno
Guru Program Studi Kria Kulit SMK Negeri Pacitan
Email: mr.sagi@yahoo.co.id

Abstrak

Kria Kulit adalah salah satu program studi yang ada di SMK yang mempunyai kompetensi produktif yang sangat dibutuhkan oleh siswa. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran terutama pada program kria kulit siswa kelas X pada mata pelajaran nirmana datar yang meliputi bagaimana menggambar dengan teknik gradasi yang baik. Belum maksimalnya kemampuan dalam membuat teknik gradasi sangat mempengaruhi hasil prestasi belajar para siswa di program studi tersebut. Hasil analisis siklus 1 menunjukkan nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 74,7 dan ketuntasan belajar mencapai 35% atau ada 7 siswa dari 20 siswa yang sudah tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus 1 ini ketuntasan belajar secara klasikal belum memenuhi standar nilai KKM yaitu 75. Hasil analisis siklus 2 menunjukkan nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 81,52 dan ketuntasan belajar mencapai 100 % atau secara keseluruhan 20 siswa sudah tuntas belajar.

Kata kunci: Teknik, Gradasi warna, Joyful Learning

Abstrak

Kria Leather is one of the courses in the SMK competence that is needed by students. This study aims to improve the quality of learning, especially in the kria leather program class X on the flat nirmana subjects that include how to draw with good gradation technique. Not maximal ability to make grading techniques greatly affect the outcome of the learning achievement of the students in the course. Results 1 cycle analysis showing the average value is 74.7 student achievement and mastery learning reaches 35% or there are seven students of the 20 students who have been thoroughly studied. These results indicate that in the first cycle is complete learning classically not meet the standards that the KKM 75. Results of the analysis cycle 2 shows the average value that 81.52 student achievement and mastery learning reaches 100% or 20 students have completed the entire study.

Keywords: Kria Leather, Color Gradation, Joyful Learning

Pendahuluan

Pendidikan kejuruan itu identik dengan belajar "bagaimana untuk bekerja", pendidikan kejuruan berupaya bagaimana untuk meningkatkan kompetensi teknik dan

posisi seseorang di lingkungannya melalui penguasaan teknologi dan pendidikan kejuruan berkaitan erat dengan kebutuhan pasar kerja. Menurut pendapat beberapa para ahli dapat disimpulkan bahwa pendidikan

kejuruan merupakan pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk menjadi tenaga kerja dan mandiri dalam bidang tertentu, juga harus berdasarkan tiga filosofi sentral, yaitu; (1) realitas kompetensi yang diajarkan di pendidikan kejuruan sama dengan dunia Usaha dan Industri, (2) kebenaran pendidikan kejuruan yang ada di sekolah sama dengan di dunia usaha dan industri, (3) nilai pendidikan kejuruan yang ada di sekolah sama dengan di dunia usaha dan industri. AisyahJafar dkk (2008,13-24) saat ini sebagian besar lulusanSMK telah sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh industri yang artinya sebagian besar mampu terserap di industri namun karena banyak industri yang tidak likuid atau tutup maka banyak lulusan SMK yang tidak terserap.

Pendidikan kejuruan juga harus memberikan pengalaman bekerja efektif dan efisien, memiliki pengetahuan dan keterampilan psikomotorik dan selalu mengikuti perkembangan teknologi dunia, melakukan pengembangan, menjaga pengetahuan dan keterampilan dari diri sendiri agar selalu sesuai dengan yang ada di dunia kerja (Budiyono, 2012). Perubahan dan tantangan yang terjadi di dunia pendidikan, menuntut setiap manusia untuk mampu mengembangkan diri serta menyesuaikan diri terhadap pendidikan.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan haruslah mampu membekali para siswanya dengan berbagai macam pengetahuan,

ketrampilan serta mental, agar mereka benar-benar siap menghadapi perubahan dan tantangan yang terjadi di sekolah atau di masyarakat. Menjawab tantangan tersebut, di era otonomi daerah berkembang menjadi otonomi sekolah dan dalam otonomi sekolah, seorang guru diberikan keleluasaan untuk mengembangkan model pembelajaran yang bervariasi dan inovatif sehingga dapat meningkatkan minat siswa untuk belajar yang akhirnya dapat meningkatkan hasil belajarnya.

Selama ini kegiatan pembelajaran khususnya pada penguasaan teknik gradasi pada siswa program studi Kria Kulit kelas X, berlangsung kurang maksimal karena ada kecenderungan siswa kurang termotivasi dengan berbagai alasan diantaranya yaitu :

1. Siswa malas mengerjakan tugas-tugas.
2. Siswa kurang memperhatikan pengarahannya dari Guru
3. siswa cenderung berbicara sendiri atau mengantuk sebagai kompensasi keterbatasan kemampuan atau kurangnya memiliki bakat.
4. Siswa enggan bertanya atau menjawab pertanyaan;
5. Siswa kesulitan dalam memahami materi;
6. Tingkat kemampuan penerapan atau praktik berkaryanya rendah;
7. Siswa kesulitan dalam mendeskripsikan prosedur kerja
8. Dampak yang paling parah adalah belum tercapainya Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) atau

nilai standar yang ditetapkan yaitu 7,5 sehingga ketuntasan belajar tidak tercapai secara klasikal.

Dari berbagai fenomena permasalahan di atas maka perlu adanya suatu ada pendekatan pembelajaran yang mendesain proses *transfer of knowledge* menjadi efektif, kondusif dan implementatif. Salah satu pendekatan tersebut dikenal dengan Joyfull Learning yang mendukung pengembangan berpikir kreatif (*creative thinking*), memberi bekal keterampilan-keterampilan menghadapi kehidupan (*life skills*), dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan (*joyful learning*). Dengan adanya metode tersebut diharapkan proses pembelajaran dapat terlaksana sesuai dengan harapan yang telah direncanakan.

Pendekatan *joyful learning* dalam prakteknya, guru menjelaskan materi dengan menggunakan permainan tertentu dan dilakukan dalam suasana yang menyenangkan, sehingga diharapkan proses pembelajaran dilakukan dengan santai, riang dan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Metode Penelitian

Penelitian dilaksanakan di lembaga pendidikan SMK Kelas X semester 1, program studi Kria Kulit pada materi kompetensi produktif gradasi warna dengan menggunakan media basah. Penelitian ini termasuk jenis penelitian tindakan kelas. Desain penelitian merujuk pada Kemmis dan Taggart (dalam Rochiati Wiriaatmaja, 2006: 66)), yaitu

berteknik gradasi spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana).

Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus 1 dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan. Sehingga rancangan penelitian ini dapat disusun sebagai berikut :

1. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 2 siklus.
2. Prosedur siklus terdiri atas:
 - a. perencanaan,
 - b. pelaksanaan dan pengamatan,
 - c. refleksi dan evaluasi

Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi pengolahan pendekatan Joyful Learning, dan uji kompetensi dan praktek pembelajaran dengan materi penguasaan teknik gradasi dengan menggunakan media basah yaitu cat air atau cat poster.

Untuk mengetahui keefektifan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakan analisis data. Pada penelitian ini menggunakan teknis analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui prestasi belajar yang dicapai siswa juga untuk memperoleh respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau persentase keberhasilan siswa setelah proses pembelajaran setiap putarannya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiap akhir putaran. Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana yaitu:

1. Untuk menilai ulangan atau tes formatif

Peneliti melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh siswa, yang selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa yang ada di kelas tersebut sehingga diperoleh rata-rata tes formatif dapat dirumuskan:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

\bar{X} = Nilai rata-rata

$\sum X$ = Jumlah semua nilai siswa

$\sum N$ = Jumlah siswa

2. Untuk ketuntasan belajar

Ada dua kategori ketuntasan belajar yaitu secara perorangan dan secara klasikal. Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar yaitu seorang siswa telah tuntas belajar bila telah mencapai skor 75 % atau nilai 75 dan kelas disebut tuntas belajar bila di kelas tersebut terdapat 85% yang telah mencapai daya serap lebih dari atau sama dengan 75%. Untuk menghitung persentase

ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{Siswa.yang.tuntas.belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

Hasil dan Pembahasan

PTK ini bertujuan untuk memperoleh bukti apakah terjadi perbaikan, peningkatan, dan atau perubahan sebagaimana yang diharapkan. Hal ini karena masalah yang diangkat dalam PTK bersifat kasuistik, artinya masalah yang spesifik terjadi dan dihadapi oleh guru yang melakukan PTK tersebut dan alternatif pemecahan masalah yang dilakukan belum tentu akan memberikan hasil yang sama untuk kasus serupa. Oleh karena itu ketika suatu PTK berhasil menunjukkan terjadinya perbaikan, peningkatan, dan atau perubahan sebagaimana yg diharapkan, maka berarti sekaligus peneliti (guru) telah berhasil menemukan model dan prosedur tindakan yang memberikan jaminan terhadap upaya pemecahan masalah tersebut.

Berdasarkan wacana di atas maka dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti berupaya mengimplemenatsikan model pembelajaran yang efektif dalam rangka meningkatkan kemampuan dan keterampilan pada siswa. Model pembelajaran yang dimaksud adalah meningkatkan penguasaan teknik gradasi warna melalui pendekatan Joyfull Learning program Studi Kria Kulit Kelas X, Semester 1 Tahun Pelajaran 2011/2012.

Penelitian ini terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, refleksi dan refisi yang akan dideskripsikan sebagai laporan pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh peneliti dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran di program studi kria kulit.

Pelaksanaan Penelitian Siklus 1

1. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), Contoh-contoh gambar teknik gradasi, format penilaian, lembar observer dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

Proses Menggambar Teknik gradasi yaitu :

- a. Siswa menyiapkan alat dan bahan berupa :
 - 1) Kertas gambar A 3
 - 2) Pensil
 - 3) Penghapus
 - 4) Penggaris
 - 5) Cat air
 - 6) Kuas cat air no : 1, 3, 5 dan 7
- b. Siswa mengerjakan tugas menggambar teknik gradasi dengan langkah langkah sebagai berikut :
 - 1) Membuat bidang garis secara vertikal dan horizontal pada bidang gambar dengan ukuran 3 x 10 cm, kemudian diberi garis batas 1 cm.
 - 2) Mempersiapkan peralatan yang akan

digunakan yaitu Cat poster, kuas, palet, kain lap, air, penggaris

3) Langkah selanjutnya, siswa memberi warna sesuai dengan warna yang gradasi yang dipilih.

4) Terakhir, siswa memberi identitas dan tanda tangan pada kolom yang dibuat, maka selesailah pekerjaan siswa.

c. Kriteria Penilaian

- 1) Teknik sapuan kuas
- 2) Pewarnaan
- 3) Keindahan (estetika)
- 4) Kerapihan

2. Kegiatan dan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada bulan September 2011 di Kelas X, semester 1, program studi kria kulit, dengan jumlah sampel 20siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan.

Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Setiap siswa diberikan contoh gambar teknik gradasi untuk digambar secara manual pada bidang gambar ukuran A4. Selama proses pembelajaran

peneliti mengamati dan memberi arahan dalam menggambar teknik gradasi. Sedangkan observer mengamati dan mencatat proses engajaran yang dilakukan oleh peneliti. Pelaksanaan pembelajaran berlangsung selama 8 jam dengan alokasi 1 jam adalah 45 menit.

Pada akhir proses belajar mengajar seluruh karya siswa dikumpulkan dan diberi

penilaian. Masing-masing karya dievaluasi untuk ditunjukkan kekurangan dan kelemahan dalam menggambar teknik gradasi sehingga siswa dapat memperbaiki pada tugas-tugas berikutnya. Dengan demikian peroses pembelajaran tersebut dapat diketahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan.

Tabel 1 Evaluasi menggambar teknik gradasi siklus 1

Rata-rata Unsur Penilaian Menggambar Teknik gradasi				Rata-rata kelas
a (Teknik sapuan kuas)	b (Pewarnaan)	c (Keindahan/estetika)	d (Kerapihan)	
75,5	75,25	74,7	75,05	74,68

Berdasarkan data tabel di atas, menunjukkan bahwa pada siklus I ini ketuntasan belajar

secara klasikal belum memenuhi standar nilai KKM yaitu 75.

Tabel 2 Evaluasi Observer Menggambar Teknik Gradasi siklus 1

Aspek Pengamatan	Rata-rata hasil observasi dari kedua observer	Kriteria capaian
Kegiatan Pendahuluan	3,5	Baik
Kegiatan inti	3,3	Baik
Kegiatan penutup	3,3	Baik
Rencana Pelaksanaan Pelajaran	3,5	Baik
Media Pembelajaran	3,5	Baik
Pengelolaan Waktu	3	Baik
Penampilan	3	Baik
Respon siswa	3	Baik
Rata-rata total	3,3	Baik

3. Refleksi

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diperoleh data hasil pengamatan sebagai berikut:

- a. Guru sudah baik dalam memotivasi siswa dan dalam menyampaikan tujuan pembelajaran

- b. Guru sudah baik dalam pengelolaan waktu mencapai ketuntasan 100 %
- c. Antusias Siswa sudah baik selama pembelajaran berlangsung
- d. Nilai KKM secara klasikal belum tuntas

4. Revisi

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus I ini masih terdapat kekurangan yaitu nilai KKM secara klasikal belum tuntas sehingga perlu adanya revisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Guru perlu lebih terampil dalam memotivasi siswa dan lebih jelas dalam menyampaikan tujuan pembelajaran. Dimana siswa diajak untuk terlibat langsung dalam setiap kegiatan yang akan dilakukan.
- b. Guru perlu mendistribusikan waktu secara baik dengan menambahkan informasi-informasi yang dirasa perlu dan memberi catatan
- c. Guru harus menerapkan model pembelajaran yang lebih efektif dan tepat agar nilai KKM klasikal dapat

Pelaksanaan Penelitian Siklus 2

1. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran model joy full learning yang terdiri dari rencana pelaksanaan Pelajaran, Contoh-contoh gambar teknik gradasi, format penilaian, lembar observer dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

2. Kegiatan dan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada bulan Nopember di Kelas X program studi kria kulit dengan jumlah sampel 20 siswa.

Adapun pembelajaran yang diterapkan adalah dengan menggunakan model joy full learning dikarenakan pada pembelajaran sebelumnya meskipun KBM sudah berjalan dengan baik namun kesan pembelajaran masih tegang, membosankan dan siswa seperti tidak kerasan baik di kelas maupun dalam mengerjakan tugas. Oleh karena itu pada siklus berikutnya peneliti berupaya untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, mengasyikkan, menarik dan dapat merangsang motivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran materi

menggambar dengan teknik gradasi warna.

Langkah-langkah pembelajaran joy full learning adalah :

a. Memahami sifat yang dimiliki siswa

Dalam hal ini peneliti mendorong kepada seluruh siswa bahwa masing-masing siswa memiliki bakat yang dapat dilatih secara konsisten dalam pembelajaran produktif kria kulit. Peneliti mengambil contoh mengenai orang-orang sukses yang dahulunya adalah orang miskin, tidak berbakat, sering disepelkan orang dan ternyata sekarang menjadi orang terkenal yang penuh dengan daya cipta dan daya kreatif yang dapat memberi inspirasi bagi semua orang.

b. Mengenal siswa secara perorangan

Peneliti melakukan pendekatan pribadi kepada seluruh siswa dan menanyakan kesulitan apa yang dimiliki dalam mengikuti pembelajaran sekaligus memberikan solusinya.

c. Mengembangkan

kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan kemampuan memecahkan masalah.

Dalam hal ini peneliti memberi tugas menggambar teknik gradasi warna dengan mengambil warna primer untuk kemudian semua siswa diberi kesempatan melakukan eksplorasi gradasi. Siswa yang kreatif dan mampu mengatasi permasalahan dalam membuat gradasi warna yang telah ditentukan akan diberi reward dengan pujian dan karyanya dipasang di kelas.

d. Mengembangkan ruang kelas sebagai lingkungan belajar yang menarik.

Peneliti memberi kesempatan kepada siswa untuk memajang karyanya di kelas kemudian seluruh siswa diminta untuk memberikan apresiasinya. Dengan teknik ini suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan.

e. Memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar.

Dalam hal ini peneliti mendiskusikan bagaimana sebaiknya warna dinding di kelas, dinding sekolah, ruang guru, aula dan lain sebagainya. Apakah perlu diberi sentuhan gradasi warna dan warna apa yang sesuai dengan lingkungan sekolah. Sambil mengerjakan tugas

masing-masing siswa kemudian memberikan pendapat dan komentar dan kemudian peneliti memberikan umpan balik yang baik untuk meningkatkan kegiatan belajar.

Pelaksanaan

pembelajaran joy full learning berlangsung selama 8 jam dengan alokasi 1 jam adalah 45 menitm 4 x tatap muka. Pada akhir proses belajar mengajar seluruh karya siswa dikumpulkan dan diberi penilaian. Masing-masing karya dievaluasi untuk ditunjukkan kekurangan dan kelemahan dalam menggambar teknik gradasi agar dapat diketahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan.

Hasil pembelajaran dengan model joy full learning

ternyata berpengaruh positif bagi pembelajaran menggambar teknik gradasi pada siswa kelas X program studi kria kulit. Antusis siswa dalam mengikuti pembelajaran sangat baik, suasana kelas menjadi lebih hidup dan tidak membosankan. Tugas-tugas yang diberikan kepada siswa dapat dikerjakan dengan baik. Hasil karya siswa menjadi lebih rapi, teliti dan estetik.

Nilai atau hasil belajar siswa pada materi ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dan ketuntasan belajar secara klasika dapat tercapai hingga 100 %. Dengan demikian pembelajaran dengan model joy full learning dapat terlaksana dengan baik dan memuaskan.

Adapun hasil dari data-data pada siklus 2 dapat dideskripsikan sebagai berikut :

Tabel 3 Evaluasi menggambar teknik gradasi siklus 2

Rata-rata Unsur Penilaian Menggambar Teknik gradasi				Rata-rata kelas
a (Teknik sapuan kuas)	b (Pewarnaan)	c (Keindahan/ estetika)	d (Kerapihan)	
81,8	81,2	81,6	81,5	81,6125

Nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 81,52 dan ketuntasan belajar mencapai 100%. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan belajar secara klasikal sudah memenuhi standar nilai KKM yaitu 75.

Adapun hasil dari pengamatan Observer pada siklus 2 pembelajaran teknik menggambar gradasi warna yang disebutkan dalam tabel evaluasi observer adalah sebagai berikut :

Tabel 4 Evaluasi Observer Menggambar Teknik Gradasi siklus 2

Aspek Pengamatan	Rata-rata hasil observasi dari kedua observer	Kriteria capaian
Kegiatan Pendahuluan	3,9	Sangat Baik
Kegiatan inti	4	Sangat Baik
Kegiatan penutup	3,8	Sangat Baik
Rencana Pelaksanaan Pelajaran	4	Sangat Baik
Media Pembelajaran	3,5	Baik
Pengelolaan Waktu	4	Sangat Baik
Penampilan	4	Sangat Baik
Respon siswa	4	Sangat Baik
Rata-rata total	3,9	Sangat Baik

3. Refleksi

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diperoleh data hasil pengamatan sebagai berikut:

- a. Guru sudah sangat baik dalam memotivasi siswa dan dalam menyampaikan tujuan pembelajaran
- b. Guru juga sudah sangat baik dalam pengelolaan waktu
- c. Siswa sangat antusias selama pembelajaran berlangsung

4. Revisi

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus II dengan menerapkan model joy full learning pada mata pelajaran nirmana materi menggambar dengan teknik gradasi kelas X program studi kria kulit demester 1 menunjukkan peningkatan hasil belajar yang sangat signifikan, seluruh siswa sudah mencapai nilai KKM sehingga pembelajaran dengan model joy full learning dapat

dikatakan berhasil dengan baik dan memuaskan.

Kesimpulan

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama dua siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut: Pembelajaran menggambar teknik gradasi dengan pendekatan metode Joyful Learning dalam memiliki dampak positif dalam meningkatkan kemampuan menggambar teknik gradasi siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa yang dibuktikan pada siklus dua, yaitu seluruh siswa pada program studi Kria Kulit dalam kompetensi menggambar teknik gradasi dapat mencapai nilai standar lulus.

Berdasarkan hasil analisis data pada siklus I belum ada perubahan nilai yang signifikan. Peningkatan pemahaman siswa pada tiap siklus diikuti dengan perubahan tingkah laku siswa ke arah yang positif. Hal tersebut terlihat pada keaktifan dan respon siswa dalam menerima

pembelajaran sangat antusias, siswa merasa senang dan tertarik dalam mengikuti pembelajaran dengan metode Joyful Learning. Dengan metode Joyful Learning sekaligus dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan rata-rata jawaban siswa yang menyatakan bahwa siswa tertarik dan berminat dengan model pembelajaran pendekatan metode Joyful Learning sehingga mereka menjadi termotivasi untuk meningkatkan kompetensi menggambar teknik gradasi dengan lebih baik.

Dari hasil penelitian yang diperoleh dan dari uraian sebelumnya agar proses pembelajaran Kria Kulit lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal maka beberapa saran dapat penulis sampaikan yaitu untuk melaksanakan pembelajaran pendekatan metode Joyful Learning ternyata memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih topik yang benar-benar bisa diterapkan dengan cara pembelajaran pendekatan metode Joyful Learning dalam proses belajar sehingga diperoleh hasil yang optimal.

Dalam rangka meningkatkan kemampuan kompetensi Kria Kulit, siswa, guru hendaknya lebih sering melatih siswa dengan kegiatan penemuan, walau dalam taraf yang sederhana, dimana siswa nantinya dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan keterampilan, sehingga siswa

berhasil mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.

Daftar Rujukan

- Jafar ,Aisyah, Arnidah, Yayu Wahyuni Yuritman, A. Muliati Nur. 2008. *Optimalisasi Proses Pelaksanaan Uji Kompetensi untuk Meningkatkan Mutu Lulusan Sekolah Menengah Kejuruan*.
- Rochiati Wiriaatmaja. (2009). *Metode Penelitian Tindakan Kelas Untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*. Bandung: Remaja Rosdakarrya.